# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Penyajian Data

Kumpulan data yang didapat dari langkah-langkah observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti menyajikan data-data mengenai manajemen peserta didik berbasis single sex area. Kemudian peneliti melakukan analisis data, sehingga dapat menemukan pokok pembahasan seperti yang dimaksud.

### 1. Latar Belakang MAN Bondowoso Menerapkan Single Sex Area

Perkembangan pergaulan remaja akhir-akhir ini sangatlah begitu memprihatinkan. Perkembangan zaman ditambah budaya yang dibawa oleh kaum penjajah negeri ini semakin tidak karuan. Kehidupan yang buka-bukaan dianggap sesuatu yang unik dan patut untuk dicontoh dan dikembangkan juga di Negeri ini. Kurangnya filter para tokoh terlebih pemerintah, membuat semakin meraja-lela pergaulan ini. Hal ini membuat terkikisnya kultur budaya asli kita kearah jurang yang dalam hingga akan hilang bak tertelan bumi. Dari sinilah, kesadaran masyarat dan para tokoh perlu di segarkan kembali, guna menjaga adab dan etika leluhur budaya bangsa Indonesia.

Terlebih melalui jalan pendidikan agama lah hal diatas dapat di minimalisir.. Karena pendidikan agama nantinya yang akan menjadi filter terkuat dalam perkembangan pergaulan remaja saat ini. Maka dari itu muncul-lah inisiatif



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelola pendidikan umum di Bondowoso untuk mempadu padankan antara pendidikan umum dengan anjuran dan tuntunan agama. Ialah MAN Bondowoso yang mencoba meminimalisir dan memberi pemahaman penuh kepada peserta didiknya tentang bahaya pergaulan ala barat dan aturan pergaulan yang digariskan oleh syari'at Islam. Melalui program single sex class hingga berubah menjadi program single sex area, madarasah umum ini menjadi asahan bagi peneliti untuk lebih mengetahui dan menggali lebih dalam lagi tentang dasar dan latar belakang single sex area.[1]

**a. Dasar / Faktor MAN Bondowoso Menerapkan Single Sex Arae**

**1. Factor Agama.**

Penerapan single sex area adalah aplikatif dari dasar yang dianjurkan oleh syari'at Islam. Penanaman budi pekerti yang baik merupakan alasan kenapa Nabi Muhammad SAW diturunkan oleh Allah kedunia ini. Inilah yang kemudian menjadi bagian dari visi MAN Bondowoso. Selain apa yang sudah di jelaskan di dalam Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 30-31, juga seperti yang di seperti yang dilansir oleh kepala sekolah MAN Bondowoso (H. Ibrahim) mengatakan bahwa:

> *" pertama berangkat dari visi ya, terutama visi yang ketiga yaitu berjiwa islami. Jadi bagaimana rangkaian kegiatan di MAN ini mencerminkan prilaku yang islami. Dasarnya kan tidak boleh dalam satu ruangan campur putra dan putri.*[2]

Pendapat yang sama juga di jelaskan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, beliau yang mengatakan bahwa:

---

[1] Sumber dokumen MAN Bondowoso tahun 2012

[2]Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso ( H. Ibrahim M.pd.i) hari rabu 23 februari 2016 jam 09:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *“ kami pernah mendengar dauhnya Kiai Sidogiri yang mengatkan bahwa “ tidak akan barokah suatu ilmu itu kalau dalam satu ruangan itu masih dicampur laki-laki dan perempuan” ”*[3]

Perspektif ini jelas menegaskan bahwa di pandang dari unsur agama program single sex area ini sangat begitu dianjurkan. Kutipan dari beberapa ayat yang sangat jelas membatasi pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

**2. Factor Psikologis**

Selain dasar agama dan ketercapain visi, factor psikologis juga menjadi tolak ukur yang melatar belakangi single sex area. Yaitu pola pergaulan remaja yang semakin fulgar dan bersifat kebarat-baratan ( *westernisasi* ). Pergaulan yang semakin bebas yang menjadi doktrin dunia barat, membuat remaja Bondowoso khusunya terkontaminasi kehidupan ala barat. Hal ini menjadi bumbu pedas bagi kultur budaya asli Bondowoso.

**b. Latar Belakang MAN Bondowoso Menerapkan Single Sex Area**

Berangkat dari hal diatas, juga cita-cita leluhur MAN Bondowoso menjadikan Madrasah umum yang standar dunia dan standar akhirat (SDA) dan bertaraf pesantren.

> *“Selain itu memang kita upayakan dulu MAN ini tidak single sex clas, ya campur laki perempuan, namun kebijakan, terutama kebijakan pendahulu saya yaitu KH Imam Barmawi Burhan, itu menginginkan bahwa pertama*

[3]Wawancara dengan waka kurikulum ( Mutmainnah) hari sabtu 30 April 2016 jam 13:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*single sex class, itu artinya dipisahkan antara putra dan putri saja. kemudian pada tahun-tahun berikutnya, direncanakan dimulai pada penerimaan siswa, jadi penerimaan siswa kita dibatasi. Jadi umpama target itu 10 kelas, yasudah kita batasi, untuk yang putri kta terima 5 kelas, untuk yang putra kita terima 5 kelas. Jadi pada pendaftaran siswa baru itu kita sudah setting.berarti kan tahun pertama gitu, berarti masih ada dua tingkat yang masih ada campurannya, kemudian setiap tahun kita setting begitu, sampe tiga tahun baru bisa kita pisahkan seluruhnya terseting antara putra dan putri single sex class."*[4]

Setelah terealisasi single sex class, maka dilanjutkan dengan program single sex area. Yaitu pemisahan antara area siswa dan area siswi, yang mana mereka dipisah dan ditempatkan ditempat yang berbeda, pastinya ditunjang dengan area dan tempat yang memadai sehingga proses pembelajaran bisa terwujud dengan baik. Seperti yang ulas oleh kepala MAN Bondowoso, bahwa:

*"Nah karena seluruh putra dan putri ini sudah single sex class, maka kita melangkah kepada single sex area ,alhamdulillah kita tambah juga area, kita tambah wilayah kita beli tanah disebelah itu, sehingga nyambubung,kita tambah kelas, terus kita bangun supaya nanti dari yang sudah full single class ini, kita arahkan ke single sex area".*[5]

Kemudian dari pada itu, kami mengonfirmasi kepala sekolah lama ( penggas single sex class hingga single sex area ( KH. Imam Barmawi Burhan)), beliau mengatakan bahwa:

*"Pertama single sex area ini harapan kita adalah agar kita dan madrasah ini cocok dengan Allah dan Rosullah. kita membuat moto yang sangat simple. Yaitu " tiada hari tanpa Al-Qur'an, tiada waktu tanpa jama'ah dan tida prilaku yang tidak diridoi Allah."*[6]

---

[4]Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso ( H. Ibrahim M.pd.i) hari rabu 23 februari 2016 jam 09:20

[5]Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso ( H. Ibrahim M.pd.i) hari rabu 23 februari 2016 jam 09:40

[6]Wawancara dengan kepala sekolah lama ( KH. Imam Barmawi Burhan) Tanggal 28 april 2016 jam 10:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan KH. Imam Barmawi burhan menginginkan keselarasan dari moto yang telah dibuat bersama pegelola MAN Bondowoso. Agar selalu tercermin kaidah Islamiah dari setiap individu warga MAN Bondowoso sendiri. Selaras dengan apa yang kami lihat, bahwa nilai religius di MAN Bondowoso ini sangat dijalankan dengan baik. Mulai dari penyambutan siswa oleh dewan guru yang mengajarakan tentang makna menghargai dan menyambut tamu, kemudian bel masuk diawali dengan mengaji bersama di kelas masing-masing, istirahat wajib sholat jamaah bersama-sama. Ada waktu 15 menit untuk sarapan dan sebagainya, kemudian bel masuk kembali dan hingga waktu dhuhur dilanjutkan sholat dhuhur berjamah. Kecuali hari jum'at yang pulang sekolah jam 10:00.[7]

Selanjutnya beliau memaparkan proses lahirnya single sex area. Proses yang sudah terwujud pada saat ini. Beliau menceritakan bahwa:

> *"Single sex area ini lahir dari sebelumnya, yaitu single sex class. Sebelum single sex class itu kita satu klas kita beri skek (pembatas) antara siswa dengan siswi. Ya satu guru dalam satu kelas. Akan tetapi antara siswa dengan siswi tidak ada yang memandang. Lagian buat apa saling memandang, kalau hanya mendatangkan mudlorot saja bagi kita yang memandang".*[8]

Teori yang mengatakan bahwa, program single sex area adalah pemisahan area siswa dengan siswi berdasarkan jenis kelaminnya masing-masing. Dalam program ini, penambahan luas area dan rung gedung sudah pasti dilakukan. Karena sebagai bahan pra-sarana untuk menunjang program tersebut. Paparan KH. Imam Barmawi Burhan yang menjelaskan kepada kami bahwa:

---

[7] Observasi hari sabtu tanggal 30 april 2016

[8] Wawancara dengan kepala sekolah lama KH. Imam Barmawi Burhan. Tanggal 28 april 2016 jam 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"kita bangun kembali kelas tambahan dengan program local, yaitu single sex class. Nah dirasa itu masih kurang sebagai wujud nyata kita beribadah kepada Allah, maka kita mencoba memisah antara area siswa dengan area siswi. Kita beli tanah area sebagai tambahan penunjang single sex area ini kemudian kita bangun kelas-kelas.Karena kita tau hal yang demikian itu akan mudah mendapatkan ridlo Allah bagi kita khususnya dan madarasah ini tentunya. Cuma perlu diketahui bahwa, setiap kita beli tanah, kita tambah area dan bahkan kita sempe bangun gedung ruang kelas itu, kita tidak pernah minta bnauan kepada wali murid atau siapa pun. Semua dari barokah Allah".*[9]

Penulis adalah alumni MAN Bondowoso angkatan 2011. Pada waktu masing single sex class. Karena single sex area lahir pada tahun 2012. Ketika penulis masih berstatus siswa disana, memang sepeserpun tidak pernah madarasah meminta sumbangan pembangunan dan pengembangan area kepada siswa atau wali murid. Bahkan MAN Bondowso mempunyai program bedah rumah. Jadi MAN Bondowoso membangun rumah siswa yang kurang layak untuk ditempati[10]

Konsistensi dalam berprilaku agama selalu ingin ditunjukkan oleh MAN Bondowoso kepada Sang Pencipta dan Rosulnya. Sehingga hal apapun akan dilakukannya demi yang demikian tersebut.

## 2. Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Single Sex Area di MAN Bondowoso

Penerapan single sex area di MAN Bondowoso tidak-lah semerta-merta semudah membalikkan telapak tangan. Butuh waktu yang panjang dan biaya yang tidak sedikit guna ketercapaian single sex area. Tentunya ada factor pendukung

---

[9] Wawancara dengan kepala sekolah lama KH. Imam Barmawi Burhan. Tanggal 28 april 2016 jam 10:50

[10] Observasi tahun 2010 dan sampai sekarang masih berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penghambat, akan tetapi berkat keuletan dan kerja sama yang solid, sehingga terkesan ringan saja program ini. Implementasi single sex area dilakukan secara bertahap. Seperti yang telah terulas di atas. Inilah yang membuat kesan mudah bagi yang mengkajinya. Implementasi manajemen perserta didik berbasis single sex area yang dilakukan oleh MAN Bondowoso terprogram dengan baik. Hal ini menjadi acuan kepada stake holder sekolah lain dalam mengelola lembaga pendidikan.

**a. Proses recruitment Peserta Didik Baru MAN Bondowoso**

Dari apa yang penulis fahami bahwa, semenjak diberlakukannya program single sex class hingga single sex area pada saat ini, jumlah pendaftar siswa baru setiap tahunnya membludak dengan sangat. Bahkan siswa yang tidak kebagian pagu / tidak diterima bisa tiga (3) kali lipat dari siswa yang diterima, hal ini menandakan antusiasme masyarakat, terutama orang tua untuk menyekolahkan putra-putri mereka di MAN Bondowoso.[11]

Kemudian Pengrekrutan yang dilakukan oleh MAN Bondowoso terbilang cepat dan simple. Seperti yang silansir oleh kepala sekolah ( H. Ibrahim), bahwa:

> *“ Perlu diketahui ini mungkin ini juga berbeda dengan lembaga yang lain, terutama negeri, kami itu tidak pernah melihat prestasi atau danem. Artinya yang masuk kesini itu yang pertama kali daftar itu yang diterima. tidak melalui di tes, tidak melaui IQ nya, yang penting dia lulus. jadi kami*

[11] Observasi tahun 2010 ( ketika menjadi Osis) dan 2013 ketika mendaftarkan adik kandung di MAN Bondowoso.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*beranggapan bahwa, orang yang telah memiliki kemauan yang tinggi tentu dia tidak akan menoleh ketempat lain. Jadi satu sudah disini, jadi mau nilainya itu kurang kek, mau sedang mau tinggi, karena kami beranggapan bahwa seliruh Bani Adam itu adalah mulya,jadi " walaqod karramna bani adam"." Dan kami sudah memuliakan bani adam. Tapi yang perlu diperhatikan bahwa, pendaftaran disini dibuka sebelum lembaga lain membuka pendaftaran siswa baru. Artinya pengumuaman kelululusan sekarang, jadi besok kami sudah membuka pendaftaran, jadi dibatasi mungkin Cuma dua tiga hari saja, dan tetap, kami menutup pendafaran itu sebelum juga sekolah lain membukanya. Artinya agar tidak terkesan juga sebagai sekolah pelarian apa namanya itu".*[12]

Di dalam pendaftaran peserta didik baru, MAN Bondowoso tidak lupa memberikan pemahaman kepada calon peserta didik baru tentang sistem dan progam MAN Bondowoso berbasis single sex area. Dalam Proses rekruitmen peserta didik baru diharapkakn mempunyai pertimbangan sendiri untuk bergabung dengan MAN Bondowoso. Hal ini diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap mereka dan wali murid di kemudian hari.

*"Jadi apa yang telah saya katakan tadi bahwa memang untuk yang benar-benar menerapakan single sex area itu mulai dari penerimaan mahasiswa baru. kita sampaikan kepada mereka terlebih dahulu seperti apa lembaga ini."*[13]

Selain itu, menjadi tanggung jawab besar dalam membina peserta didik. Pembinaan dari segi akidah dan moral mejadi ukuran terpenting bagi pihak Madrasah. Seperti yang dilansir oleh kepala MAN Bondowoso bahwa:

*"disamping wali kelas itu setiap hari itu menyampaikan tausiah kepada anaknya, jadi jam pertama jam nol itu, jam setengah tujuh sampai jam tujuh itu bagiannya wali kelas, untuk memimpin ngaji bersama di kelasnya masing-masing selama 10 menit. kemudian menyampaikan baik itu*

[12]Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso ( H. Ibrahim M.pd.i) hari rabu 23 februari 2016 jam 09:40

[13] Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso ( H. Ibrahim M.pd.i) hari rabu 23 februari 2016 jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*program-program madrasah ataupun menyelasaikan permasalahan yang ada di kelas"*[14]

Seperti yang pernah peneliti rasakan ketika menjadi bagian dari MAN Bondowoso dan dari apa yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, memang betul itu menjadi kegitan rutin disetiap harinya. Dengan hal tersebut, maka kedisiplinan dan komunikasi antara siswa dengan wali kelas semakin baik.[15] Dapat kami fahami bahwa peran wali kelas terhadap peserta didiknya terjalin komunikatif yang sangat baik. Dengan harapan menjadi hidden kurikulum bagi siswanya di masing-masing kelas yang kelak akan menjadi alumni yang mempunyai tanggung jawab social yang besar.

**b. Proses Pembelajaran Berbasis Single Sex Area di MAN Bondowoso**

Untuk saat ini single sex area sendiri masih berlaku bagi siswanya saja, MAN Bondowoso belum merapkan single sex bagi guru. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan bahasa lain, bisa saja MAN Bondowoso melakukan rekruitmen tenaga pengajar apabila SDM yang dimiliki oleh lembaga mumpuni. Hal ini dimaksudkan ialah keterkaitan dengan honor pengajar. Seperti yang dikonfirmasi oleh kepala MAN Bondowoso

*"untuk sementara ini, jadi guru guru itu masih guru putra masih mengajar siswa putri, demikian juga guru putri mengajar siswa putra jadi masih*

[14] Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso ( H. Ibrahim M.pd.i) hari rabu 23 februari 2016 jam

[15] Observasi tanggal 30 april 2016 di kelas X 3 dan kelas XI Agama 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*belum single sex guru, jadi tentunya kalau itu dilakukan memerlukan guru yang banyak."*[16]

Saat ini MAN Bondowoso memiliki lebih dari lima puluh ( 50 ) tenaga pengajar yang ditempatkan untuk tiga puluh (30) kelas aktif dan empat (4) kelas tidak aktif ( LAB).System kegiatan belajar magajar yang dilakukan saat ini memang tidak sepenuhnya menggunakan single sex teacher, akan tetapi ada mata pelajaran tertentu yang bersifat pendampingan yang mengguanaan guru yang sesuai dengan gendernya.[17]

*"Cuma untuk pelajaran yang sifatnya dekat, contoh misalnya olahraga,maka itu gurunya yang putra harus putra yang putri harus putri. Juga computer misalnya,computer itukan juga sangat dekat dengan siswa, jadi harus menunjukkan ini dan sebagainya, jadi untuk yang putra harus gurunya putra dan yang putri harus gurunya yang putri. Jadi untuk pelajaran yang sifatnya dekat itu memang harus sesuai dengan gendernya."*[18]

Tetap menjaga I'tikad baik MAN Bondowoso agar selalu terhindar dari fitnah nafsu syahwat manusia. Hingga pembelajaran pun diperhatiakn dengan betul, demi keberlangsungan MAN Bondowoso.

Kemudian dari pada itu, dari apa yang penulis pernah jalani, dan dari apa yang penulis pernah lihat bahwa dengan single sex class hingga single sex area. Maka proses pembelajaran menjadi lebih serius. Siswa dan siswi menjadi lebih fokus terhadap pembelajran yang sedang berlangsung. Hal ini tentunya memberi

[16]Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso ( H. Ibrahim M.pd.i) hari rabu 23 februari 2016 jam 09:11

[17] Sumber dokumen akademik MAN Bondowoso

[18]Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso ( H. Ibrahim M.pd.i) hari rabu 23 februari 2016 jam 09:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak positif bagi prestasi belajar siswa.[19] Selaras dengan apa yang di sampaikan dengan Ibu Mutmainnah bahwa:

*"dengan single sex area ini tentunya anak-anak itu lebih bisa mengaktualisasikan dirinya. Disaat mungkin mereka malu pada saat kelas campuran, terutama anak perempuan. Ketika berada di kelas yang sama jenis kelaminnya, mereka lebih Nampak. Mereka lebih mengaktualisasikan dirinya. Mau menjawab, mau mendengar. Kemudian kalau saya perhahtikan mereka lebih konsen belajarnya. Dibanding dulu waktu masih jadi satu kelas ya. Mereka ada yang sibok surat-suratan, memandang. Dan itu juga mengganggu bagi saya ya tentunya. Karena saya sudah puluahan tahun berada disini."*[20]

## 1. Dampak Single Sex Area Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Bondowoso

### a. Penjaminan Mutu Pembelajaran Berbasis Single Sex Area

Dalam pengembangan pendidikan, maka harus ada penjaminan dan penerjemahan mutu bagi pendidikan. Kemudian mutu tersebut adalah bentuk aplikatif dari visi misi madrasah. Dalam menterjemahkan visi misi terhadap pengembangan mutu MAN Bondowoso, maka langkah yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah selalu melakukan evaluasi. Seperti yang dilansir oleh Waka Kurikulum bahwa:

[19] Observasi tanggal 30april 2016

[20] Wawancara dengan waka kurikulum ( Mutmainnah) hari sabtu 30 April 2016 jam 13:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"unruk menterjemah mutu itu ya, evaluasi itulah dari tahun ketahun itu. Dalm KTSP kita punya program-program yang sifatnya jangka pendek ,jangka menengah dan jangka panjang. Kita ingin nilai ujian nasional diatas rata-rata. Minimal 7. Kemudian kita ingin nilai anak-anak itu bisa mengaji dari tajwidnya dan sebagainya.*[21]

Kemudian setelah terjemah dengan baik, maka dilakukan penjaminan mutu madrasah.

> *" terkait dengan kinerjanya waka-waka yang lain tentunyya kita harus bisa konsisten mengembangkan siswa. Salah satunya kita punya SKL. SKL itu wajib bagi sisiwa. Selain lululs ujian nasional. Mereka juga wajin lulus SKL. SKL itu keagamaan ya. Jadi sebelum mereka lulus, mereka harus mendapatkan ketuntasan dalam SKL. mereka harus bisa tahlil, talkin dan yang digunakan di masyarakat. Karena brand kita ini adalah madrasah. Jadi itu yang ditekankan oleh kami."*[22]

Dapat kami fahami bahwa, mutu MAN Bondowoso tetap terstandar oleh nilai-nilai keagamaan. Karena pada kehidupan setelah siswa lulus, mereka akan kembali ke masyarakat. Yang mana pada kehidupan masyarakat sering sekali tuntutan social keagamaan menjadi kendala bagi lulusan Madrasah Aliyah pada umumnya.

**b. Dampak Single Sex Area Terhadap Perkembangan Prestasi Siswa MAN Bondowoso**

[21] Wawancara dengan waka kurikulum ( Mutmainnah) hari sabtu 30 April 2016 jam 13:20

[22] Wawancara dengan waka kurikulum ( Mutmainnah) hari sabtu 30 April 2016 jam 13:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada teori yang mengatakan bahwa, jika siswa dipisah antara laki-laki dan perempuan ( menurut jenis kelaminnya), maka prestasi siswa putra akan kalah terhadap siswinya. Hal ini dikarenakan siswi cendrung motivasinya terpacu jikalau berada jauh dari lawan jenisnya. Teori ini beranggapan bahwa psikologis laki-laki dan prempuan cendrung jauh berbeda. perbedaan laki-laki dan perempuan dalam kajian ini mengungkapkan bahwa ternyata apabila laki-laki dan perempuan dipisah, aura keilmuan siswi akan lebih keluar. Sehingga mereka akan lebih mengekspresikan pikirannya secara bebas. Hal yang demikian akan jelas mengangkat emansipasi wanita yang selama ini tergerus oleh laki-laki.[23]

Anggapan lain mengatakan bahwa teori diatas tidaklah sepenuhnya benar, terlebih dari apa yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang mengatakan bahwa, untuk prestasi belajar siswa di MAN Bondowoso seimbang antara laki-laki dan perempuanya.

> *“ prestasi imbang ya antara siswa putra dan putri.Kita ambil contoh misalkan anak kelas XI IPA satu dengan XI IPA dua. IPA satu kan laki-laki, IPA dua perempuan. Nah untuk tahun kemarin prestasi raport IPA satu itu ternyata lebih diatas IPA dua. Sedangkan untuk tahun sekarang ternyata IPA dua yang jauh diatas IPA satu. Begitupun IPS. Memang tergantung dari orangnya masing-masingkan ya.”*[24]

Untuk memperjelas ungkapan tersebut, kemudian penulis meminta bukti raport sebagai acuan untuk membuktikan dan membangdingkan prestasi belajar siswa dan siswi. Dari apa yang penulis lihat, ternyata memang betul, bahwa prestasi imbang. Raport yang ditunjukkan adalah raport kelas XI IPA satu dan XI

[23]Wawancara dengan guru BK MAN Bondowoso ( Iwuk Masfufah) pada hari sabtu tanggal 30 April 2016 jam 10:30

[24]Wawancara dengan waka kurikulum ( Mutmainnah) hari sabtu 30 April 2016 jam 13:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPA dua. Yang kami lihat adalah hasil raport semester ganjil bulan desember 2014 dan semester genab bulan juni 2016.[25]

Menjadi sebuah tamabahan tantangan tersendiri terhadap pendidik di MAN Bondowoso. meskipun disediakan sepeda onthel setiap para guru untuk menempuh masing-masing kelas di area yang berjauhan. Disisi lain mereka semakin menambah energy menuju area antar kelas tersebut. Akan tetapi pada paradigma mereka menegaskan bahwa mereka seperti itu semerta-merta hanya mengharapkan sebuah barokah.

Kemudian dalam proses pengembangan prestasi dan dampak single sex area terhadap perkembangan prestasi peserta didik sangat tidak berpengaruh. Terlebih membawa dampak yang begitu positif terhadap pola perkembangannya. Tentunya Barbagai upaya mengentaskan hal itu semua. Seperti yang dilansiri oleh waka kurikulum:

> *“ untuk kesulitan tidak ada ya. kalau dari pengajaran ya, tidak ada. Mungkin cuma karena jauh ya antara area laki-laki perempuan jadi masih sering sedikit terlambat hadir. tapi itu tidak menjadi masalah. Karena proses KBM kami itu sangat lama.”*[26]

Setelah kami kross cek di lapangan, ternyata setiap guru disediakan sepeda onthel. Terhitung jika jumlah guru 55 ( lima puluh lima), maka madrasah menyediakan sepeda onthel 55 ( lima puluh lima) dan 2 (dua) sepeda onthel sebagai cadangan. Jadi jumlah sepeda onthel onthel yang tersedian berjumlah 57 (lima puluh tujuh).[27]

---

[25] Observasi tanggal 30 april 2016 di ruang wakil kepala sekolah bagian kurikulum

[26]Wawancara dengan waka kurikulum ( Mutmainnah) hari sabtu 30 April 2016 jam 13:20

[27] Observasi tanggal 30 april 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain hal diatas, tidak bisa kita pungkiri bahwa setiap progam baru mempunyai dampak. Entah yang bersifat positif ataupun negative. Akan tetapi dampak single sex area ini terhadap KBM hingga menyentuh pada prestasi peserta didik sangatlah positif.

> *"dengan single sex area ini tentunya anak-anak itu lebih bisa mengaktualisasikan dirinya. Disaat mungkin mereka malu pada saat kelas campuran, terutama anak perempuan. Ketika berada di kelas yang sama jenis kelaminnya, mereka lebih Nampak. Mereka lebih mengaktualisasikan dirinya. Mau menjawab, mau mendengar. Kemudian kalau saya perhahtikan mereka lebih konsen belajarnya. Dibanding dulu waktu masih jadi satu kelas ya. Mereka ada yang sibok surat-suratan, memandang. Dan itu juga mengganggu bagi saya ya tentunya. Karena saya sudah puluahan tahun berada disini."*[28]

Sebagai upaya dalam peningkatan belajar siswa, MAN Bondowoso mengupayakan beberapa hal. Yaitu:

> *" salah satunya itu ya. Memperbaiki kualitas gurunya tentunya. Kita adakan pelatihan-pelatihan gurunya. Jadi yang pertama itu mesti dari gurunya. Kemudian kita mengadakan kompetisi-kompetisi tingkat madrasah ,regional ataupun nasional."*[29]

Dari dokumen MAN Bondowoso, peneliti mengetahui bahwa setiap tahunnya MAN Bondowoso selalu mengadakan rutinitas kompetisi antar guru MAN se-karesidenan Besuki dan Lumajang Probolinggo dan Pasuruan dibidang olahraga dan saintek, berupa penemuan dan kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh program IPA. Kemudian dari apa yang pernah peneliti jalani ketika masih berstatus sebagai siswa disini, setiap hari sabtu jam pulang sekolah guru-guru selalu mengadakan rapat evaluasi mingguan.[30]

---

[28]Ibid hal: 100

[29]Wawancara dengan waka kurikulum ( Mutmainnah) hari sabtu 30 April 2016 jam 13:20 `

[30] Sumber dokumen MAN Bondowoso dan pengalaman penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan program demikian akan meningkatkan mutu pendidik dalam mengajar sehingga mampu mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.

## C. Analisis Data

### 1. Latar Belakang Single Sex area di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Perkembangan pergaulan remaja Bondowoso akhir-akhir ini begitu memprihatinkan. Pudarnya nilai etika dalam beradab membuat kejahatan premanisme di jalanan semakin membesar, kurangnya control orang tua dan perhatian pemerintah membuat kondisi Bondowoso kurang kondusif. Ditambah semakin mudahnya mendapatkan sesuatu hal yang dilarang oleh Negara dan Agama seperti Miras dan Narkoba hingga menyentuh pada pergaulan bebas membuat keruhnya tatanan akhlak remaja Bondowoso secara khusus.

Pola pikir dan kondisi jiwa yang belum stabil atau biasa yang kita sebut labil menjadi tantangan yang berat bagi pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab menanganinya. Karena Seperti yang telah kita ketahui bahwa, remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia pula tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. [31]

[31] Siti Rahayu H dan F.J Monks. *Psikologi perkembangan , pengantardalam berbagai bagiannya.*( Yogyakarta, *gadjah mada universty press:*2006) hal :259-260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat tersebut sejalan dengan pemaparan Drs. Amin Said Husni yang mengatakan bahwa “tantangan terberat kita saat selama ini adalah menyiapkan kader muda kita. Terutama remaja yang emosinya sulit untuk dikontrol”.[32]

Dengan program otonomi daerah maka daerah mempunyai kemampuan khusus untuk membuat program-program sendiri yang bersifat disentralisasi. Dengan otonomi daerah ini, muncullah inovasi-inovasi yang mumpuni bagi pengembang pendidikan. Terutama dalam menangani kenakalan ramaja.

Penanganan remaja coba di minimalisir oleh salah satu lembaga pendidikan umum di Bondowoso. Ialah MAN Bondowoso yang mencoba memfilter dan meminimalisir pola perkebangan remaja dengan program madrasah single sex area. Single sex area adalah pemisahan area siswa putra dan siswi putri. Hal ini di pisah kareana ingin menjalankan perintah agama tentang tata cara dan batasan pergaulan orang muslim dengan muslimat. Selain itu tujuan single sex area ini diharapkan mampu meminimalisir kenakalan remaja yang semakin tidak terarah. Hingga akhirnya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ( MAN ) Bondowoso membuat kebijakan tentang pemisahan area siswa dengan siswi yang di komandoi langsung oleh kepala MAN Bondowoso priode 2001-2013 yakni Drs. KH. Imam Barmawi Burhan. [33] Dalam menerapkan single sex area tentunya berbagai hal yang dilakukan, mulai dari planning, actuating dan controlling.

[32] Sminar kebangsaan di pendopo kabupaten 18 Agustus 2015 oleh Bupati Bondowoso

[33] Sumber dokumen MAN Bondowoso 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Planning / perencanaan menurut teori yang telah dipaparkan oleh Soewardji Lazaruth pada bukunya yang berjudul kepala sekolah dan tanggung jawabnya, yakni:

> “ pleaning ( kegiatan merencanakan ), yaitu menentukan apa yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditatapkan.”[34]

Hal ini selaras dengan latar belakang single sex area di MAN Bondowoso yang menjadi dasar diberlakukannya program tersebut. Yaitu Al-Qur’an Surah An-Nur ayat 30-31.

قُل لِّلۡمُؤۡمِنِينَ يَغُضُّواْ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِمۡ وَيَحۡفَظُواْ فُرُوجَهُمۡۚ ذَٰلِكَ أَزۡكَىٰ لَهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا يَصۡنَعُونَ ٣٠

***Artinya*** *“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat"* (30)

وَقُل لِّلۡمُؤۡمِنَٰتِ يَغۡضُضۡنَ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِنَّ وَيَحۡفَظۡنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنۡهَاۖ وَلۡيَضۡرِبۡنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّۖ وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوۡ ءَابَآئِهِنَّ أَوۡ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآئِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوۡ نِسَآئِهِنَّ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيۡرِ أُوْلِي ٱلۡإِرۡبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ

[34] Soewardji lazaruth, kepala sekolah dan tanggung jawabnya, ( Yogyakarta: Kanisius,2000) hal: 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَمۡ يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ بِأَرۡجُلِهِنَّ لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ مِن زِينَتِهِنَّۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣١

***Artinya****"Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung"(31).*[35]

Sedangkan proses perencanaan yang sudah di jalankan oleh MAN Bondowoso dengan program single sex area yakni diawali denga program single sex class. Setelah single sex class terwujud dengan baik, maka MAN Bondowoso melangkah merencanakan single sex area. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh kepala sekolah MAN Bondowoso bahwa:

> *"Selain itu memang kita upayakan dulu MAN ini tidak single sex clas, ya campur laki perempuan, namun kebijakan, terutama kebijakan pendahulu saya yaitu KH Imam Barmawi Burhan, itu menginginkan bahwa pertama single sex class, itu artinya dipisahkan antara putra dan putri saja. kemudian pada tahun-tahun berikutnya, direncanakan dimulai pada penerimaan siswa, jadi penerimaan siswa kita dibatasi. Jadi umpama target itu 10 kelas, yasudah kita batasi, untuk yang putri kta terima 5 kelas, untuk yang putra kita terima 5 kelas. Jadi pada pendaftaran siswa baru itu kita sudah setting.berarti kan tahun pertama gitu, berarti masih ada dua tingkat yang masih ada campurannya, kemudian setiap tahun kita*

[35]QS. AN-Nur ayat 30 dan 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*setting begitu, sampe tiga tahun baru bisa kita pisahkan seluruhnya terseting antara putra dan putri single sex class."*[36]

Dengan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa program itu telah melakukan perencanaan. Kemudian setelah hal itu terwujud maka dilanjutkan dengan proses actuating. Menurut soewardji :

" actuating / kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan dalam menggerakkan kelompok secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan."[37]

Dengan penjelasan terkait pelaksanaan, maka hal tersebut juga sejalan dengan program single sex area MAN Bondowoso, yakni pemisahan antara area siswa dengan siswi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala madrasah MAN Bondowoso:

*"Nah karena seluruh putra dan putri ini sudah single sex class, maka kita melangkah kepada single sex area ,alhamdulillah kita tambah juga area, kita tambah wilayah kita beli tanah disebelah itu, sehingga nyambubung,kita tambah kelas, terus kita bangun supaya nanti dari yang sudah full single class ini, kita arahkan ke single sex area".*[38]

Dengan adanya pemaparan tersebut, maka juga bisa terlihat bahwa kegiatan pelaksanaan yang terjadi pada program single sex area juga sesuai dengan pemaparan dari teori Soewardji Lazaruth.

---

[36]Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso ( H. Ibrahim M.pd.i) hari rabu 23 februari 2016 jam 09:20

[37] Soewardji lazaruth, kepala sekolah dan tanggung jawabnya, ( Yogyakarta: Kanisius,2000) hal: 11

[38]Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso ( H. Ibrahim M.pd.i) hari rabu 23 februari 2016 jam 09:40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian setelah actuating berjalan dengan baik, maka dilanjutkan dengan proses controlling. Menurut Soewardji Lazaruth proses pengawasan memiliki arti:

> "Controlling / kegiatan pengawasan, yaitu pengawasan dan pengendalian agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana."[39]

Dengan penjelasan terkait proses pengawasan maka hal tersebut juga sejalan dengan program single sex area MAN Bondowoso, yakni salah satunya adanya hukuman terhadap siswa yang memasuki area lawan jenisnya.

**2. Dampak Single Sex Area di MAN Bondowoso.**

Tonggak kemajuan dan kemunduran suatu lembaga pendidikan sangatlah bergantung pada peran serta dari pemimpinnya. Yakni kepala sekolah / madrasah. Kepala sekolah / madrasah pastinya memiliki harapan besar agar sekolahnya menjadi lebih berkulaitas dan bermutu. kualitas dan mutu yang baik bisa dilihat dari kulaitas kurikulum yang diberikan kepada peserta didik yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini memiliki harapan agar nantinya peserta didik mampu menjadi generasi yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan dan tentuya yang berakhlak.

Harapan itulah yang kemudian menjadi visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso. Yakni:

"Unggul Dalam Prestasi, Siap berkompetisi, Berjiwa Islami"

---

[39] Soewardji lazaruth, kepala sekolah dan tanggung jawabnya, ( Yogyakarta: Kanisius,2000) hal: 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selaras dengan kebutuhan setiap peserta didik secara keseluruhan, yang mana mereka selalu ingin unggul dalam setiap prestasi, kemudian pada era globalisasi saat ini, yang mengharuskan setiap insan manusia berkompetisi antara yang satu dengan yang lainnya, maka jiwa kompetisi itu harus di tanam sejak dini agar mereka mempunyai mental yang kuat untuk berkompetisi. Selain itu, tabu rasanya apabila seseorang itu hanya mampu unggul dalam prestasinya, dan kemudian siap berkompetisi tanpa debentengi dengan jiwa yang islami. Dengan jiwa yang islami maka hidup akan lebih terkontrol dan terarah. Harapan ini lah yang selalu dijaga oleh pengelola Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan programnya single sex area.

Merajut pada dampak single sex area, ternyata peran kepala sekolah sangat berpengaruh hingga tercipta nya suasana single sex area. Karena sebenarnya ini merupakan cita-cita leluhur para kepala sekolah lama yang menginginkan Madrasah Aliyah ini bersifat seperti pesantren.

### 3. Factor Pendukung Dan Penghambat Single Sex Area Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) Bondowoso

Berdasarkan data yang telah diparkan oleh penulis, maka program single sex area di MAN Bondowoso senantiasa berhubungan dengan beberapa factor yang telah mempengaruhi berlangsungnya program manajemen peserta didik ini. Salah satunya adalah factor pendukung dan penghambat. Aspek pada factor pendukung dan penghambat memiliki kesamaan aspek. Namun isi dalam aspek tersebut memiliki perbedaan. Jika dilihat dari factor pendukung, hasil analisis terhadap aspek-aspeknya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dukungan penuh dari pengelola MAN Bondowoso. Baik dari kepala sekolah, guru dan karyawan
2. Dukungan penuh dari pemerintah kabupaten Bondowoso
3. Dukungan penuh dari pelanggan pendidikan. Seperti siswa dan wali murid
4. Ditunjang dengan lokasi wilayah yang cukup
5. Ditunjang fasilatas yang mumpuni untuk dua area

Jika dilihat dari factor penghambat, hasil analisis penulis terhadap aspek-aspeknya adalah:

1. Berbedanya dua area, menambah tenaga untuk bisa sampai ke area siswa atau siswi
2. Control sekolah terhadap area yang berbeda menjadi kurang maksimal. Karena sistem pembangunan madrasah ini tidak bertingkat, sehingga memakan tempat/ denah tanah ( pembangunan yang melebar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id